

PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR MURID DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN GAROGA TAHUN AJARAN 2025/2026

Rusli Ompusunggu¹, Iwan Setiawan Tarigan², Hasudungan Simatupang³
^{1,2,3}Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
sman1garoga.rusli@gmail.com¹, iwanstarigan@gmail.com²,
hasudungansimatupang2@gmail.com³

ABSTRACT

This study aimed to examine: (1) the effect of the principal's learning management on student learning outcomes, (2) the effect of teacher performance on student learning outcomes, and (3) the simultaneous effect of both the principal's learning management and teacher performance on student learning outcomes in State Junior High Schools throughout Garoga District, Academic Year 2025/2026. This study employed a quantitative approach with an associative research design. The population and sample consisted of all 87 teachers from six state junior high schools in Garoga District, selected using total sampling. Data on principal's learning management (X1) and teacher performance (X2) were collected through Likert-scale questionnaires, while student learning outcome data (Y) were obtained from the cognitive scores of the Final Semester Assessment (PAS) of Grade IX students as secondary data. Data were analyzed using simple and multiple linear regression. The results showed that: (1) the principal's learning management had a positive and significant effect on student learning outcomes ($t = 7.145$, $\text{Sig.} = 0.000$, $R^2 = 0.375$), contributing 37.5%; (2) teacher performance had a positive and significant effect on student learning outcomes ($t = 9.064$, $\text{Sig.} = 0.000$, $R^2 = 0.492$), contributing 49.2%; and (3) the principal's learning management and teacher performance simultaneously had a positive and significant effect on student learning outcomes ($F = 76.830$, $\text{Sig.} = 0.000$, $R = 0.804$, $R^2 = 0.647$), meaning both variables together contributed 64.7% to student learning outcomes. The resulting multiple regression equation is $Y = 30.512 + 0.334X1 + 0.528X2$.

Keywords: Principal's Learning Management, Teacher Performance, Student Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh manajemen pembelajaran kepala sekolah terhadap hasil belajar murid, (2) pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar murid, dan (3) pengaruh manajemen pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap hasil belajar murid di SMP Negeri Se-Kecamatan Garoga Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh guru SMP Negeri Se-Kecamatan Garoga yang berjumlah 87 orang dari enam sekolah (total sampling). Data manajemen pembelajaran kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) dikumpulkan melalui angket skala Likert, sedangkan data hasil belajar murid (Y) diperoleh dari nilai kognitif Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas IX sebagai data sekunder. Teknik analisis yang digunakan

adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen pembelajaran kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar murid dengan nilai t hitung = 7,145, Sig. = 0,000, dan $R^2 = 0,375$, artinya berkontribusi sebesar 37,5%; (2) kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar murid dengan nilai t hitung = 9,064, Sig. = 0,000, dan $R^2 = 0,492$, artinya berkontribusi sebesar 49,2%; dan (3) manajemen pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar murid dengan F hitung = 76,830, Sig. = 0,000, $R = 0,804$, dan $R^2 = 0,647$, artinya kedua variabel bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 64,7% terhadap hasil belajar murid. Persamaan regresi berganda yang dihasilkan adalah $Y = 30,512 + 0,334X_1 + 0,528X_2$.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Hasil Belajar Murid

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses terencana dan berkesinambungan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi murid secara utuh, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan nasional, tujuan tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia (UU No. 20

Tahun 2003, Pasal 3). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai.

Hasil belajar murid merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan. Hasil belajar tidak hanya diukur melalui nilai akademik, tetapi mencerminkan perubahan kemampuan murid setelah mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Sudjana (2020:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar, yang tampak melalui perilaku yang dapat diamati dan diukur oleh guru. Pendapat ini diperkuat oleh Purwanto (2020:46), yang

menyatakan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh murid melalui proses pembelajaran dan digunakan sebagai acuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Lebih lanjut, Dimyati dan Mudjiono (2019:3) menegaskan bahwa hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang merupakan indikator perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan murid. Ranah kognitif mencakup kemampuan berpikir mulai dari pengetahuan dasar hingga evaluasi tingkat tinggi, ranah afektif mencerminkan sikap, minat, dan nilai, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik atau praktik yang dapat diamati Anderson & Krathwohl (2021:67). Dengan demikian, hasil belajar murid menjadi cerminan kualitas proses pembelajaran, bukan sekadar angka pada rapor.

Selain itu, Arifin (2016) menjelaskan bahwa hasil belajar optimal tercapai bila proses pembelajaran dirancang secara sistematis, didukung guru yang kompeten, dan dikelola oleh kepala sekolah secara profesional. Hal ini menekankan pentingnya manajemen

pembelajaran dan kinerja guru dalam menciptakan hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, hasil belajar murid tidak hanya menunjukkan prestasi individu, tetapi juga mencerminkan kualitas manajemen sekolah dan efektivitas guru dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar murid merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Melalui hasil belajar, dapat diketahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta seberapa efektif proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan pengetahuan murid, tetapi juga menunjukkan perkembangan sikap dan keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung (Purwanto, 2020:46).

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2020:22). Pandangan ini menegaskan bahwa hasil belajar bersifat menyeluruh dan tidak terbatas pada aspek intelektual semata. Oleh karena itu, penilaian

terhadap hasil belajar murid harus dipahami sebagai gambaran utuh dari proses pendidikan yang dialami murid.

Hasil belajar juga berfungsi sebagai tolak ukur mutu pendidikan di sekolah. Sekolah dengan hasil belajar murid yang baik umumnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan terkelola dengan baik. Sebaliknya, hasil belajar yang rendah dapat menjadi indikasi adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran (Hamalik, 2021:30).

Dalam konteks pendidikan formal, hasil belajar murid memiliki peran strategis karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan, seperti perbaikan strategi pembelajaran, pengembangan profesional guru, serta penyusunan program peningkatan mutu sekolah. Dengan demikian, hasil belajar murid tidak hanya penting bagi murid itu sendiri, tetapi juga bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya (Sudjana, 2020:22).

Hasil belajar murid tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan

dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut penting agar sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar murid secara optimal (Dimyati & Mudjiono, 2019:3).

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal Slameto (2021:2). Faktor internal meliputi kondisi jasmani, kondisi psikologis, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan belajar murid. murid yang memiliki motivasi belajar tinggi dan kesiapan mental yang baik cenderung mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Di antara faktor-faktor tersebut, lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat dominan karena sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran secara terstruktur dan sistematis. Lingkungan sekolah yang kondusif akan mendukung murid untuk belajar dengan nyaman dan fokus, sehingga

berdampak positif terhadap hasil belajar (Hamalik, 2021:32).

Lingkungan sekolah tidak hanya berkaitan dengan sarana dan prasarana fisik, tetapi juga mencakup aspek nonfisik seperti iklim sekolah, budaya akademik, serta kualitas kepemimpinan dan kinerja guru. Sekolah dengan iklim akademik yang baik dan pengelolaan pembelajaran yang terarah cenderung mampu menghasilkan murid dengan hasil belajar yang lebih baik (Sudjana, 2020:22).

Dengan demikian, faktor lingkungan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar murid. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar murid tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah dan guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran (Slameto, 2021:2).

Manajemen pembelajaran kepala sekolah merupakan faktor strategis yang sangat menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai

pengelola administrasi sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang bertanggung jawab memastikan bahwa seluruh aktivitas pembelajaran berjalan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada sejauh mana kepala sekolah mampu mengelola pembelajaran secara efektif.

Menurut E. Mulyasa, manajemen pembelajaran adalah proses pengelolaan kegiatan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal Mulyasa (2021:143). Pandangan ini menegaskan bahwa manajemen pembelajaran bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan upaya strategis untuk mengendalikan mutu pembelajaran di sekolah. Dalam praktiknya, kepala sekolah berperan mengarahkan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang berkualitas, seperti penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik murid. Kepala sekolah juga bertanggung jawab memastikan

bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan sesuai dengan rencana serta mendorong guru untuk menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Peran ini menjadi penting karena perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik akan berdampak langsung pada keterlibatan murid dalam belajar.

Selain itu, peran kepala sekolah dalam supervisi akademik merupakan bagian penting dari manajemen pembelajaran. Suryosubroto menyatakan bahwa supervisi pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat membantu guru meningkatkan profesionalismenya dalam pembelajaran (Suryosubroto, 2019:58). Melalui supervisi, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta merancang program pembinaan guru secara berkelanjutan.

Manajemen pembelajaran kepala sekolah juga berperan dalam menciptakan iklim akademik yang kondusif. Iklim sekolah yang mendukung pembelajaran ditandai dengan adanya komunikasi yang baik

antara kepala sekolah dan guru, budaya kerja kolaboratif, serta komitmen bersama terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Iklim akademik yang positif akan mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya dan murid untuk belajar secara lebih optimal (Mulyasa, 2021:143).

Sebaliknya, manajemen pembelajaran yang lemah berpotensi menyebabkan pembelajaran berjalan tanpa arah yang jelas, supervisi yang bersifat formalitas, serta kurangnya pembinaan terhadap guru. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran dan pada akhirnya memengaruhi hasil belajar murid. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran kepala sekolah merupakan variabel penting yang secara teoretis dan empiris layak dikaji pengaruhnya terhadap hasil belajar murid (Hallinger, 2019:45).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar murid. Kepala sekolah yang mampu mengelola pembelajaran secara efektif akan

menciptakan sistem pembelajaran yang terarah, mendorong peningkatan kinerja guru, serta berkontribusi pada peningkatan hasil belajar murid secara berkelanjutan (Mulyasa, 2021:143).

Guru merupakan unsur kunci dalam penyelenggaraan pembelajaran karena guru berinteraksi langsung dengan murid dan menentukan bagaimana pembelajaran dirancang, dilaksanakan, serta dievaluasi. Oleh karena itu, kinerja guru memiliki peran yang sangat menentukan terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar murid. Kinerja guru yang baik akan menciptakan pembelajaran yang efektif, sedangkan kinerja guru yang kurang optimal berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Supardi, kinerja guru adalah hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian dan tindak lanjut hasil belajar murid sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Supardi (2019:45). Pandangan ini menegaskan bahwa kinerja guru tidak hanya diukur dari kemampuan

mengajar di kelas, tetapi juga dari keseluruhan proses pembelajaran yang dikelola guru secara sistematis.

Dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru tercermin dari kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, tujuan pembelajaran, dan karakteristik murid. Perencanaan yang baik akan membantu guru melaksanakan pembelajaran secara terarah dan memudahkan murid memahami materi pelajaran. Sebaliknya, perencanaan pembelajaran yang kurang matang dapat menyebabkan pembelajaran berjalan tanpa tujuan yang jelas dan berdampak pada rendahnya hasil belajar murid (Supardi, 2019:45).

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru terlihat dari kemampuan guru mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memanfaatkan media pembelajaran yang relevan. Guru yang memiliki kinerja baik mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga murid terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar (Uno, 2021:64). Keterlibatan aktif murid ini merupakan

salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Selain itu, kinerja guru juga berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran. Penilaian yang objektif dan berkelanjutan memungkinkan guru mengetahui tingkat penguasaan materi oleh murid serta merancang tindak lanjut pembelajaran yang tepat. Penilaian yang hanya berorientasi pada hasil akhir tanpa diikuti dengan tindak lanjut perbaikan dapat menyebabkan kesulitan belajar murid tidak tertangani secara optimal (Supardi, 2019:45).

Kinerja guru juga berpengaruh terhadap motivasi belajar murid. Guru yang memiliki komitmen tinggi, sikap profesional, dan kemampuan komunikasi yang baik cenderung mampu membangun hubungan positif dengan murid. Hubungan positif tersebut akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong murid untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh. Sebaliknya, kinerja guru yang rendah dapat menurunkan minat dan motivasi belajar murid, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, kinerja guru tidak dapat dipisahkan dari peran kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan supervisi pembelajaran. Guru yang mendapatkan dukungan dan pembinaan secara berkelanjutan cenderung menunjukkan peningkatan kinerja dalam pembelajaran. Dengan demikian, kinerja guru merupakan faktor penting yang secara langsung memengaruhi hasil belajar murid dan layak dikaji pengaruhnya dalam penelitian ini (Mulyasa, 2021:143).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Kinerja guru yang baik akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan hasil belajar murid. Oleh karena itu, kinerja guru menjadi salah satu variabel penting dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengamatan awal dan informasi faktual yang diperoleh melalui wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Garoga, terdapat beberapa fenomena pembelajaran yang menunjukkan bahwa hasil belajar murid belum

sepenuhnya mencapai kondisi yang diharapkan. Beliau menyampaikan bahwa ditemukan masalah tentang rendahnya partisipasi aktif murid dalam pembelajaran serta hasil belajar yang belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Sebagian murid menunjukkan kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang tercermin dari capaian nilai yang belum optimal. Fenomena ini dapat dilihat baik dari aspek proses pembelajaran maupun dari capaian hasil belajar murid secara umum. Kondisi tersebut menjadi indikasi adanya permasalahan yang perlu dikaji secara lebih mendalam, khususnya yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru.

Secara empiris, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri Se-Kecamatan Garoga, diperoleh data bahwa rata-rata nilai raport semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif murid masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Data nilai raport semester ganjil 2025/2026 menunjukkan bahwa lebih dari 60% murid belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu

75. Kondisi ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya efektif dalam menghasilkan capaian belajar yang optimal.

Selain itu, hasil observasi terhadap proses pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum secara konsisten menyusun perencanaan pembelajaran sebelum mengajar, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta minimnya pelaksanaan evaluasi formatif secara berkala. Di sisi lain, supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah masih bersifat insidental dan belum terprogram secara sistematis. Kondisi ini memberikan indikasi kuat bahwa manajemen pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru perlu mendapat perhatian serius guna meningkatkan hasil belajar murid.

Secara ideal, proses pembelajaran di sekolah menengah pertama seharusnya dikelola secara sistematis melalui manajemen pembelajaran kepala sekolah yang efektif dan didukung oleh kinerja guru yang profesional. Manajemen pembelajaran yang baik ditandai dengan perencanaan pembelajaran

yang terkoordinasi, pelaksanaan supervisi akademik yang berkelanjutan, serta evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan mutu. Pada saat yang sama, guru diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang optimal dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran sehingga proses belajar berlangsung aktif, bermakna, dan berpusat pada murid (Mulyasa, 2021:143; Supardi, 2019:45).

Penting untuk ditegaskan bahwa manajemen pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru merupakan dua variabel yang berbeda namun saling melengkapi. Kepala sekolah berperan sebagai instructional leader yang mengelola sistem pembelajaran secara makro melalui perencanaan, pengorganisasian, supervisi, dan evaluasi. Sementara itu, guru berperan sebagai pelaksana pembelajaran secara langsung di kelas melalui kegiatan mengajar, membimbing, dan menilai hasil belajar murid. Dengan demikian, tidak terdapat tumpang tindih (overlap) antara peran kedua variabel tersebut, melainkan bersifat komplementer dalam mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

Secara teoretis, manajemen pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru merupakan dua faktor penting yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Kepala sekolah yang mampu mengelola pembelajaran secara efektif akan menciptakan sistem pembelajaran yang terarah dan mendukung peningkatan kinerja guru. Sebaliknya, guru dengan kinerja yang baik akan mampu menerjemahkan kebijakan dan arahan kepala sekolah ke dalam praktik pembelajaran di kelas secara optimal. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut perlu dikaji secara simultan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar murid (Hallinger, 2019:45).

Dari sisi empiris, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh manajemen pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar murid di SMP Negeri Se-Kecamatan Garoga masih terbatas. Padahal, kajian empiris yang berbasis pada kondisi nyata sekolah sangat diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan kebijakan pembelajaran di tingkat sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai

kondisi manajemen pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru serta hubungannya dengan hasil belajar murid (Akbar & Hasibuan, 2022:45).

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang manajemen pembelajaran dan kinerja guru dalam kaitannya dengan hasil belajar murid. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen pembelajaran serta bagi guru dalam meningkatkan kinerja pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar murid di SMP Negeri Se-Kecamatan Garoga (Mayasari dkk., 2019:145).

Berdasarkan seluruh uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa latar belakang penelitian ini dibangun atas dasar kebutuhan ilmiah untuk mengkaji hubungan antarvariabel yang relevan, penting, dan belum banyak diteliti secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Pengaruh Pengaruh Manajemen Pembelajaran Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar

Murid di SMP Negeri Se-Kecamatan Garoga”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Adapun jenis penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas, yaitu Manajemen Pembelajaran Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2), terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar murid (Y). Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk melihat hubungan serta kontribusi kedua variabel bebas terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Garoga, Kabupaten Tapanuli Utara, pada bulan Februari sampai April 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berjumlah 87 orang

dari enam sekolah berdasarkan data DAPODIK Tahun Ajaran 2025/2026. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel (total sampling) sesuai dengan pendapat Arikunto (2019). Guru dipilih sebagai responden karena mereka secara langsung mengalami dan memahami pelaksanaan manajemen pembelajaran kepala sekolah serta kinerja mereka dalam proses pembelajaran. Sementara itu, data hasil belajar murid diperoleh dari nilai kognitif siswa kelas IX, berupa rata-rata ulangan harian dan penilaian akhir semester sebagai data sekunder yang mendukung analisis penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu:

1. Pengaruh Manajemen Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Hasil Belajar Murid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pembelajaran Kepala Sekolah (X1) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Murid (Y) di SMP Negeri Se-Kecamatan Garoga Tahun Ajaran 2025/2026. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 7,145 dengan $\text{Sig.} = 0,000$

dan nilai R Square sebesar 0,375, yang berarti manajemen pembelajaran kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 37,5% terhadap hasil belajar murid.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021:143) yang menyatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah proses pengelolaan kegiatan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kepala sekolah yang mampu melaksanakan manajemen pembelajaran secara efektif akan menciptakan sistem pembelajaran yang terarah dan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar murid.

Selain itu, temuan ini juga mendukung pernyataan Suryosubroto (2019:58) yang menegaskan bahwa supervisi pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat membantu guru meningkatkan profesionalismenya dalam pembelajaran. Melalui supervisi yang efektif, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta

merancang program pembinaan guru secara berkelanjutan sehingga berdampak positif pada hasil belajar murid.

Dengan demikian, semakin baik manajemen pembelajaran yang dilaksanakan kepala sekolah mencakup perencanaan, pengorganisasian, supervisi akademik, dan evaluasi pembelajaran, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai murid.

2. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Murid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Guru (X2) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Murid (Y) di SMP Negeri Se-Kecamatan Garoga. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 9,064 dengan $\text{Sig.} = 0,000$ dan nilai R Square sebesar 0,492, yang berarti kinerja guru memberikan kontribusi sebesar 49,2% terhadap hasil belajar murid. Kontribusi kinerja guru terhadap hasil belajar murid lebih besar dibandingkan kontribusi manajemen pembelajaran kepala sekolah secara parsial.

Temuan ini sesuai dengan pandangan Supardi (2019:45) yang

menyatakan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian dan tindak lanjut hasil belajar murid. Guru yang memiliki kinerja baik mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga murid terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar (Uno, 2021:64). Keterlibatan aktif murid ini menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan hasil belajar.

Dengan demikian, semakin tinggi kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh murid di SMP Negeri Se-Kecamatan Garoga.

3. Pengaruh Manajemen Pembelajaran Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Secara Simultan Terhadap Hasil Belajar Murid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pembelajaran Kepala Sekolah (X1) dan Kinerja Guru (X2) secara simultan berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Murid

(Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 76,830 dengan Sig. = 0,000. Nilai R Square sebesar 0,647 menunjukkan bahwa secara bersama-sama, X1 dan X2 mampu menjelaskan 64,7% variasi hasil belajar murid, sementara 35,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Temuan ini mendukung pernyataan Arifin (2016) bahwa hasil belajar optimal tercapai bila proses pembelajaran dirancang secara sistematis, didukung guru yang kompeten, dan dikelola oleh kepala sekolah secara profesional. Manajemen pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru merupakan dua variabel yang saling melengkapi dan bersifat komplementer dalam mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan nilai koefisien regresi, kinerja guru memberikan sumbangan lebih besar (Beta = 0,555) dibandingkan manajemen pembelajaran kepala sekolah (Beta = 0,420) terhadap hasil belajar murid. Namun demikian, kedua variabel ini sama-sama berkontribusi secara signifikan. Kepala sekolah berperan sebagai instructional leader yang mengelola sistem pembelajaran

secara makro, sedangkan guru berperan sebagai pelaksana pembelajaran secara langsung di kelas. Dengan demikian, peningkatan kualitas manajemen pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru secara sinergis merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar murid di SMP Negeri Se-Kecamatan Garoga.

D. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Manajemen pembelajaran kepala sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar murid di SMP Negeri Se-Kecamatan Garoga. Artinya, semakin baik kepala sekolah dalam mengelola perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian, supervisi akademik, serta evaluasi pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh murid.

Kinerja guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar murid di SMP Negeri Se-Kecamatan Garoga. Artinya, semakin tinggi kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta semakin baik disiplin dan pengembangan profesional yang

ditunjukkan guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai murid.

Manajemen pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar murid di SMP Negeri Se-Kecamatan Garoga. Kedua variabel ini bersifat komplementer, di mana kepala sekolah berperan sebagai instructional leader yang mengelola sistem pembelajaran secara makro, sementara guru berperan sebagai pelaksana pembelajaran secara langsung di kelas. Sinergi keduanya terbukti memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan hasil belajar murid.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan untuk meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran, khususnya dengan melaksanakan supervisi akademik secara terjadwal dan berkelanjutan, memimpin penyusunan perencanaan pembelajaran secara terkoordinasi di awal semester, serta menyelenggarakan evaluasi

pembelajaran secara rutin sebagai dasar perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk meningkatkan kinerja profesional dalam pembelajaran, antara lain dengan secara konsisten menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, melaksanakan evaluasi formatif secara berkala, serta aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional seperti MGMP, pelatihan, dan seminar kependidikan.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Utara disarankan untuk menyelenggarakan program pelatihan kepemimpinan instruksional bagi kepala sekolah secara berkala, mendorong pelaksanaan supervisi akademik yang terprogram di seluruh sekolah, serta menyediakan dukungan anggaran yang memadai untuk kegiatan pengembangan profesional guru sebagai investasi dalam peningkatan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel-variabel lain yang turut memengaruhi hasil belajar murid,

seperti iklim sekolah, motivasi belajar, dan keterlibatan orang tua, serta mempertimbangkan pendekatan penelitian campuran (mixed methods) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Hasibuan, H. (2022). *Manajemen pendidikan dan peningkatan mutu sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2021). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hallinger, P. (2019). *Instructional leadership and school improvement*. New York: Routledge.
- Hamalik, O. (2021). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mayasari, D., dkk. (2019). *Manajemen pendidikan dan inovasi pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2020). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2020). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2019). *Kinerja guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suryosubroto, B. (2019). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan
Nasional.